



MODEL

PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD

MELALUI LESSON STUDY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
NONFORMAL INFORMAL
(BP-PAUDNI) REGIONAL III MAKASSAR
TAHUN 2012



MODEL P2TK PAUD

PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD MELALUI MODEL LESSON STUDY



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
NONFORMAL DAN INFORMAL
(BP PAUDNI) REGIONAL III MAKASSAR
TAHUN 2012**

MODEL P2TK PAUD
PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD
MELALUI MODEL LESSON STUDY

© 2012

Penanggung Jawab :

Dr. H. Muhammad Hasbi, M.Pd.

Pakar/Akademisi :

Dr. Parwoto, M.Pd.

Ketua

Dra. Hj. Andi Nuraeni AT.

Sekretaris

Jamaluddin, S.Kom.

Anggota

Dra. Hasnawati, M.Pd.

Muhammad Safri, S.Pd., M.Pd.

Dian Rachmawati A., SE., MM.

Dra. Maryam, MM.

Aminullah, S.Pd.

PENGESAHAN

MODEL P2TK PAUD

PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD
MELALUI MODEL LESSON STUDY
TAHUN 2012

Model ini memenuhi syarat untuk direplikasi :

Makassar, November 2012

Tim Pakar/Akademisi

Koordinator Pamong Belajar,

Dr. Parwoto, M.Pd.
NIP. 19610213 198702 1 001

Muh. As'ad, SE, M.Si. Ak.
NIP. 19710102 200112 1 002

Kepala BP-PAUDNI Reg, III

Dr. H. Muhammad Hasbi, M.Pd.
NIP. 19730623 199303 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua, sehingga penyusunan Model Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD melalui Lesson Study ini dapat terwujud dengan baik, walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Model ini merupakan hasil kajian dari berbagai studi, baik studi dokumentasi dan studi lapangan yang telah dilakukan oleh tim pengembang model dari BPPNFI Regional V Makassar selama kurang lebih 6 (enam) bulan, dimana model ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi SKB/BPKB/Lembaga PAUD / Gugus PAUD/MGMP Taman Kanak-kanak dalam rangka Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD melalui Model Lesson Study yang ilmiah dan layak terap.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan dukungannya, semoga Model ini bermanfaat, baik pada pengembangan Program PAUD maupun pembangunan pendidikan pada umumnya. Dan peningkatan kompetensi secara profesional bagi pendidik/guru PAUD secara khusus.

Kami menyadari model ini masih jauh dari sempurna, sehingga kami mengharapkan saran-saran/masukan/ yang dapat melengkapi naskah model ini, Terima kasih.

Makassar, November 2012
An. Pengembang,

Jamaluddin, S.Kom.
NIP 19760208 200112 1 001

0DAFTAR ISI

Sampul	i
Tim Pengembang Model	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Pengertian	4

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru	7
B. Lesson Study	14
C. Paikem	21

BAB III: KARAKTERISTIK MODEL

A. Gambaran Model	24
B. Metode Pelaksanaan	27
C. Organisasi Penyelenggara	29

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	34
B. Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA	38
-----------------------------	-----------

Lampiran

1. Panduan Pembelajaran Guru Model
2. Panduan Pengamatan Pembelajaran Guru Pengamat
3. Disain Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Lesson Study

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemerintah telah mengeluarkan standar Pendidik PAUD (Permendiknas No. 58 tahun 2009). Dimana Terdapat tiga tingkatan pendidik PAUD yaitu: pengasuh, pendamping dan guru dengan masing-masing kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi. Sesuai dengan kompetensinya maka masing-masing tingkatan ini dengan kewewenangan dan tanggung jawab yang berbeda dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik PAUD.

Namun, secara faktual, tenaga pendidik anak usia dini, terutama pada jalur pendidikan nonformal memiliki variasi yang sangat tinggi baik secara kualifikasi maupun kompetensi. Tidak jarang ditemukan pendidik yang berpendidikan dasar atau menengah (SD atau SMP). Namun demikian banyak pula pendidik yang memiliki tingkat pendidikan diploma dan sarjana, meskipun tidak relevan/sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan data yang dilansir Kemendikbud, saat ini kualifikasi pendidik PAUD berkualifikasi S1/D4 baru sekitar 15 %, itu pun tidak semuanya berasal dari sarjana pendidikan PAUD. dan 84,24 % atau 339.209 pendidik PAUD belum berkualifikasi S1/D4. Bahkan 284.475 belum pernah mengikuti pelatihan PAUD. Disamping data kualifikasi pendidik PAUD diatas, data Pusat Statistik pendidikan tahun 2010, APK PAUD baru mencapai 56 %, dimana target Education For All (EFA) pada tahun 2015

adalah 75 %. Data-data ini saling berkorelasi satu sama lain, karena untuk meningkatkan APK ini dibutuhkan pendidik PAUD yang berkompeten, sementara saat ini pemerintah belum bisa mengamodir semua pendidik dalam program peningkatan kompetensi, kurangnya kompetensi tersebut harus dicarikan jalan keluarnya, agar misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas komprehensif menyongsong 100 tahun Indonesia Merdeka pada tahun 2045 bisa terpenuhi.

Peningkatan kompetensi pendidik PAUD dalam rangka mengembangkan potensi peserta didiknya dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui model lesson study.

B. Tujuan

Pada dasarnya model ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan diatas. Sehingga jawaban yang diperoleh diharapkan menjadi bahan masukan yang dapat dijadikan pedoman dan sumber informasi. Sehubungan dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai model ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi pendidik PAUD secara kolaboratif dan berkesinambungan melalui model lesson study.
2. Meningkatkan kemampuan merencanakan pembelajaran bagi pendidik PAUD dengan penggalan akademis pada topik pembelajaran yang akan diajarkan serta melakukan pembelajaran yang berorientasi pada

peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Serta menerapkan pembelajaran inovatif, yang bertolak dari suatu permasalahan pembelajaran

3. Meningkatkan kemampuan pendidik PAUD dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan mampu mengimplementasikannya
4. Meningkatkan kemampuan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran dan Media / APE yang telah disusun oleh pendidik PAUD.
5. Meningkatkan kemampuan pendidik PAUD dalam menemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran di kelas dan mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut secara individu atau kelompok
6. Meningkatkan kemampuan pendidik PAUD dalam mengobservasi kegiatan pembelajaran, mengolah hasil obeservasi dan menyampaikannya secara sistematis serta melaksanakan refleksi dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model.
7. Meningkatkan kemampuan pendidik PAUD dalam bekerjasama dalam mengembangkan kepribadiannya sebagai guru serta mampu mengkomunikasikan proses dan hasil pembelajarannya secara lisan dan tertulis.

C. Pengertian

1. Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.
2. *Lesson Study* adalah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Istilah *lesson study* diambil dari bahasa Jepang *jogyokenkyuu* yang digunakan oleh Makoto Yoshida yang berarti penelitian mengenai belajar atau 'research lesson' (RBS Currents, Spring/ Summer 2002). Pada dasarnya istilah ini digunakan Jepang dalam mengembangkan profesionalisme guru dengan tujuan tercapainya pengembangan kemampuan mengajar secara berkelanjutan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Yang menjadi fokus perhatian dalam kegiatan adalah bagaimana peserta didik berpikir dan belajar.

Lesson Study merupakan bagian dari proses pembinaan profesi yang guru-guru Jepang lakukan melalui pengujian secara sistematis dengan cara mengamati pelaksanaan belajar dalam kelas. Tujuannya adalah meningkatkan efektivitas belajar peserta didik . Dalam melakukan pengamatan beberapa guru berkolaborasi dalam kelompok kecil. Seluruh anggota tim terlibat dalam perencanaan, melaksanakan pembelajaran, mengoboservasi, dan mengamati dengan kritis cara belajar.

2. Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu (Rustyah, 1982). Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan (Herry, 1998). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Finch dan Crunkilton dalam Mulyasa (2004: 38) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan

tertentu. Sedangkan menurut Broke dan Stone (Uzer Usman, 2007:14) kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi menurut UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan: pasal 1 (10), “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999: 405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut pendapat C. Lynn (1985: 33), bahwa “*competence my range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values*”. Kompetensi dapat meliputi pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada ketrampilan motor lanjut hingga pada perilaku-perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional. Menurut Munsyi dalam Hamzah B. Uno (2007: 61), bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak.

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa

kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut.

- a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. Ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Menurut E. Mulyasa (2004: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional. Menurut Zamroni (2001: 60), guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pengertian bahwa mengajar adalah suatu profesi, dan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Menurut Wirawan (2002: 9), profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu. Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S I yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Menurut Hamzah B. Uno (2007: 15), guru merupakan suatu profesi yang berarti profesi tersebut memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Profesi guru tersebut

tidak lain adalah sebagai pendidik ataupun pengajar. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten atau berkemampuan sehingga kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Pengertian tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut pendapat Martinis Yamin (2006: 7), guru yang profesional harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat sebagai guru;
- b. Memiliki keahlian sebagai guru;
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi;
- d. Memiliki mental yang sehat;
- e. Berbadan sehat;
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas;
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila; dan
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum

mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 penjelasan pasal 28 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Menurut Hamzah B. Uno (2007: 18-19), kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Martinis Yamin (2006: 5), kompetensi profesional yang harus dimiliki guru meliputi:

- a. Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya.
- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan;
- c. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran peserta didik .

Menurut pendapat Soediarso dalam Hamzah B. Uno (2007: 64), guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai beberapa kemampuan

yaitu disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, dan pengetahuan terhadap penilaian, serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Menurut Uzer Usman (2006: 19), kompetensi profesional secara spesifik dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

- a. Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- b. Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
- c. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
- d. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Saiful Adi (*Kompetensi yang Harus Dimiliki Seorang Guru: 2007*), pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan atau kompetensi yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting dan langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut.

- a. Kemampuan untuk memahami landasan kependidikan
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan,
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya,
- d. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar,
- e. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran,
- f. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, dan
- g. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Menurut E. Mulyasa (2007: 135-136), ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator. Secara garis besar indikator yang dimaksud adalah:

- a. Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar peserta didik ;
- b. Kemampuan dalam proses pembelajaran seperti pengembangan bidang studi, menerapkan metode pembelajaran secara variatif,

mengembangkan dan menggunakan media, alat dan sumber dalam pembelajaran,

- c. Kemampuan dalam mengorganisasikan program pembelajaran, dan
- d. Kemampuan dalam evaluasi dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

B. LESSON STUDY

Menurut Jim Stigler dan James Hiebert (http://www.aft.org/teachers/downloads/lesson_study.pdf, 2007) berbeda dengan model pengembangan profesional lain karena kegiatan itu langsung dikaitkan pada kegiatan belajar mengajar. Dijelaskannya bahwa yang menjadi fokus perhatian adalah kegiatan mengajar bukan guru; peserta didik belajar bukan produk belajar peserta didik . Sukses lesson study diukur dengan indikator guru belajar, bukan dari seberapa keterpenuhan syarat kegiatan belajar. Kesempurnaan kegiatan mengukur bagaimana proses bukan pada tujuan. Sukses guru dalam bekerja kelompok ditentukan oleh keberhasilan

merumuskan perencanaan, pengamatan, dan membahas data hasil pengamatan.

Kegiatan lesson study bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Yang menarik dalam kegiatan ini adalah memanfaatkan kepakaran para guru melalui kegiatan kerja sama untuk memperbaiki kinerja mengajar dengan memanfaatkan hasil pengamatan pelaksanaan tugas mengajar dalam pelaksanaan tugas yang sesungguhnya. Dengan melaksanakan kerja sama memperbaiki pelaksanaan tugas pada level sekolah yang dilaksanakan langsung oleh para guru akan sangat bermanfaat karena akan mengurangi tingkat kebergantungan para guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terbaiknya melalui peningkatan pemahaman terhadap efektivitas kinerja belajar peserta didik . Lesson study menjadi penting karena kegiatan itu bermanfaat meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, meningkatkan keterampilan merencanakan pembelajaran, meningkatkan keterampilan menerapkan metode dan pelaksanaan pembelajaran secara umum, meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang sedang melaksanakan belajar, meningkatkan kemampuan kerja sama dengan teman sejawat serta dengan memperluas jaringan kerja, memperbaiki kinerja melalui pelaksanaan tugas sehari-hari dan membuka isolasi kelas sehingga peningkatan kemampuan diperoleh dengan tidak mengurangi hak peserta didik untuk mendapat pelayanan belajar.

Lebih jauh lagi, dengan melaksanakan pengamatan yang terencana guru memperoleh data tentang kegiatan belajar peserta didik dalam kelas sehingga dapat mengolahnya menjadi informasi yang berguna untuk menyusun karya tulis dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Dalam melakukan kegiatan kelompok guru bersama-sama mempersiapkan kegiatan secara sistematis dan terperinci dengan pentahapan sebagai berikut

1. Membentuk kelompok peneliti kegiatan belajar;
2. Menentukan judul dan tujuan penelitian;
3. Merencanakan penelitian peserta didik belajar;
4. Menghimpun data pelaksanaan belajar;
5. Menganalisis data pelaksanaan belajar;
6. Mengulang seluruh proses penelitian;
7. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut; kulminasi

Dalam melaksanakan kegiatannya guru fokus pada tujuan yang jelas. Untuk keperluan itu guru perlu menyusun sejumlah pertanyaan penelitian yang terkait dengan indikator pencapaian tujuan.

Contoh:

1. Apa yang ingin guru ketahui dari proses pelaksanaan kegiatan?
2. Kompetensi belajar peserta didik yang mana yang akan menjadi fokus perhatian?
3. Apa yang peserta didik butuhkan selama pelajaran berlangsung?

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan di atas maka guru perlu berpaling pada teori belajar, kurikulum, pokok bahasan, metode belajar, yang akan berproses selama pelaksanaan belajar berlangsung.

Pelaksanaan lesson study dapat dilakukan oleh sejumlah guru yang membentuk kelompok baik yang berasal dari satu sekolah maupun dari lintas sekolah. Dalam pelaksanaannya juga dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran sejenis maupun gabungan berbagai mata pelajaran, atau gabungan guru-guru yang mengajar pada berbagai tingkatan. (<http://www.tc.edu/lessonstudi/faqs.html>).

Pada saat guru yang hadir berasal dari berbagai sekolah, maka dapat diperoleh keuntungan dalam membentuk jalinan kerja sama lintas sekolah yang luas sehingga alternatif pemikiran akan menjadi lebih variatif. Namun demikian, dengan pertemuan sekelompok guru yang berasal dari satu sekolah pun juga dapat meningkatkan kerja sama antar guru baik dalam satu tingkatan maupun antar tingkatan.

Disarankan setiap kelompok terdiri atas 4-6 guru, namun lebih sedikit dari itu pun tidak menjadi masalah. Setiap kelompok menurut pengalaman akan bekerja antara 2-4 minggu. Dan, tiap kelompok akan bertemu paling banyak 3 atau dua kali dalam setahun. Dengan adanya variasi pertemuan dalam ruang lingkup satu sekolah dan ruang lingkup kerja sama sistem sekolah, maka akan terbuka banyak peluang bagi guru untuk bekerja sama merencanakan, melaksanakan, dan mendiskusikan peningkatan kompetensi pedagogic dan professional secara berkala.

Untuk memperoleh tingkat keterampilan guru meningkatkan strategi pelaksanaan pembelajaran, maka perlu diusahakan agar setiap anggota kelompok memiliki pengalaman melaksanakan tugas dalam kelompok secara variatif yang direncanakan dengan jelas sehingga setiap orang tidak hanya piawai sebagai pengamat, namun menguasai keterampilan terbaik mengelola pembelajaran.

Guru-guru Jepang tempat ide pengembangan lesson study bermula yakin benar bahwa kinerja kolektif lebih baik daripada hasil kerja sendiri-sendiri. Mereka percaya bahwa untuk memperbaiki kinerja dalam pelaksanaan tugas harus melalui kerja sama (Westheimer, 1998). Itulah sebabnya keterbukaan setiap individu untuk melakukan kerja sama terbuka lebar. Kerja sama dapat dilakukan tidak hanya dengan guru namun juga dengan pemangku kepentingan lain.

Menurut pengalaman yang dilakukan di berbagai Negara, yang dapat mengikuti kegiatan ini ialah para kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para pengawas yang memiliki kepedulian tinggi terhadap usaha meningkatkan kemampuan profesi guru.

Pihak lain yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah para pakar yang diundang untuk turut mengamati atau memberikan saran-saran, pengarahan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan lesson studi. Pihak lain yang dipandang perlu seperti pengurus komite sekolah sepanjang diperhitungkan dapat memberikan sumbangsih yang berharga bagi

peningkatan kinerja mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja belajar peserta didik dapat menjadi pengamat kegiatan ini. Yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tujuan ialah tujuan pendidikan nasional yang merupakan unsur dasar yang perlu dikuasai guru. Menentukan tujuan khusus peserta didik belajar setelah melakukan seleksi secara menyeluruh terhadap kemungkinan tujuan yang dapat dirumuskan. Berikutnya mempertimbangkan standar nasional. Kemudian, isi kurikulum serta analisis kekuatan maupun kelemahan. Seluruh pertimbangan untuk membantu peserta didik mudah mengikuti pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh manfaat yang bermakna. Proses ini mengarahkan guru pada perumusan masalah yang akan diteliti. Kejelasan masalah yang akan diteliti akan menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Masalah diangkat dari pelaksanaan tugas, apa yang yang sesungguhnya menjadi kesulitan peserta didik dalam proses belajar, apa yang menjadi kendala, hal apa yang masih dianggap kurang, mengapa masih ada yang belum tuntas, bagaimana peserta didik menyelesaikan tugas, semua dapat menjadi pilihan sebagai sumber masalah.

Tujuan penelitian dapat dirumuskan untuk menentukan sasaran yang diharapkan yang dapat membantu peserta didik memahami konsep, menerapkan konsep, dan trampil menggunakan konsep. Namun tujuan dapat dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang terbatas. Untuk membatasi masalah yang diteliti perlu menggunakan landasan teori yang dipilih dari sumber yang terpercaya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didisain guru-guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada tingkat satuan pendidikan. Untuk menyelaraskan dengan kebutuhan khas sekolah guru perlu memahami visi serta indikator pencapaiannya. Mimpi yang ada dalam visi perlu diwujudkan dalam indikator operasional pembelajaran yang terukur dalam bentuk aktivitas peserta didik dalam kelas. Guru harus dapat mempertimbangkan ruang lingkup materi minimum memenuhi standar nasional. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik juga harus memenuhi standar. Guru perlu menentukan metode belajar, sumber belajar, alat belajar yang paling sesuai dengan kekuatan peserta didik dengan tipe belajar peserta didik. Di samping itu dapat menelaah pelaksanaan dan hasil evaluasi. Hal yang paling utama yang perlu guru tempuh adalah penerapan rencana belajar itu harus tepat waktu, artinya sesuai dengan kalender pendidikan yang telah disahkan. Juga yang tidak kalah penting adalah, apa yang telah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang guru perankan dalam kelas.

Karena yang menjadi titik berat pengamatan dalam Lesson Studi adalah proses kegiatan peserta didik belajar, maka dari RPP inilah instrumen diturunkan dengan menentukan fokus kajian terlebih dahulu. Pertanyaan operasional dapat dikembangkan dalam proses yang terkait pada perilaku belajar peserta didik yang mereka tampilkan; dalam penguasaan konsep, dalam memecahkan masalah, menghadapi kesulitan belajar, dalam menggunakan sumber belajar, dalam berinteraksi dengan teman, dalam

mempergunakan alat peraga, sehingga berdampak pada mempercepat penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dsb. Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan lesson studi, sebagai bagian dari kegiatan pengembangan profesi berlandaskan pada hasil kegiatan pengamatan lapangan secara ilmiah, ada baiknya guru memperhatikan ruang lingkup pengembangan kompetensi profesi dan pedagogic seperti diuraikan dalam diagram di bawah ini.

C. PAIKEM

Paikem adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika peserta didik sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi peserta didik yang pasif di kelas. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak

kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri peserta didik .

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik . Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (“time on task”) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik .

3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya

BAB III

KARAKTERISTIK MODEL

A. Gambaran Model

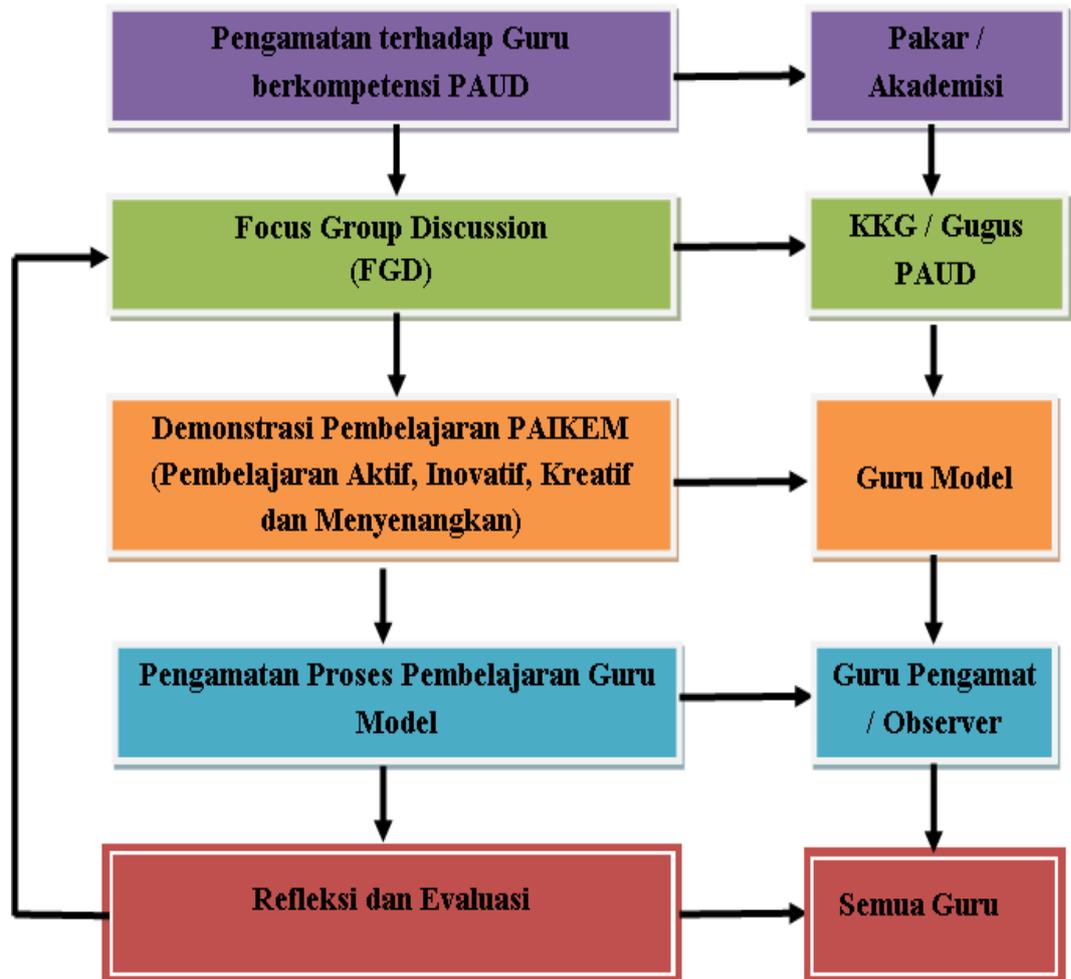
Model ini difokuskan kepada strategi peningkatan kompetensi pendidik PAUD, khususnya kompetensi pedagogik dengan tujuan terjadinya interaksi sharing pengalaman pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing pendidik PAUD guna memperoleh inovasi dalam pembelajaran. Model ini melibatkan pendidik PAUD terpilih yang memiliki kompetensi pedagogik dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) yang mumpuni (berkompeten) dan memiliki semangat pengabdian yang dijadikan sebagai model untuk dapat berbagi dengan teman-teman sejawat melalui demonstrasi proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang diamati oleh sesama teman sejawat. Prinsip pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran ini yaitu adanya kerjasama sesama guru model dan guru pengamat, sehingga saling memberi dan menerima (sharing) pengalaman mengajar dalam menentukan masalah pembelajaran dikelas, menyusun rencana pembelajaran, implementasi rencana dan mengobservasi serta melakukan refleksi pada kegiatan-kegiatan tersebut.

Gambaran pelaksanaan Model Lesson Study adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran dengan Lesson Study bertolak dari permasalahan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di satuan PAUD.

2. Semua kegiatan dalam Lesson Study dilaksanakan secara kolaborasi antara guru model dan guru pengamat berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas (kesejawatan) dan mutual learning (pembelajaran yang saling membantu).
3. Adanya kesepakatan (hasil diskusi) dalam penyusunan RPP yang merupakan pemecahan masalah atau penerapan pembelajaran inovatif dan pedoman observasinya, demikian juga pada kegiatan refleksinya.
4. Pembelajaran yang dilakukan harus berorientasi pada kegiatan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensinya
5. Adanya observer dari guru peserta lain dan guru pamong dalam praktik pelaksanaan pembelajaran
6. Observasi proses pembelajaran, yaitu mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lebih menekankan pengamatan pada aktifitas belajar peserta didik sebagai respon dari implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
7. Adanya kegiatan refleksi yang dilaksanakan sesegera mungkin setelah selesai praktik pembelajaran dan observasi.
8. Diskusi dalam kegiatan refleksi didasarkan pada hasil observasi, bukan hanya berdasarkan teori/opini.
9. Adanya komitmen bersama antara anggota kelompok guru model dan guru pengamat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas

Gambaran model ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Model Lesson Study adalah sebagai berikut :

Tahap 1:

Pemilihan topik/materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pelaksanaan Lesson Study

Tahap 2:

Melakukan review silabus dan RPP untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik/materi pembelajaran tersebut dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku/bahan ajar. Selanjutnya guru model dan guru pengamat bekerja dalam kelompok untuk menyusun rencana pembelajaran.

Tahap 3:

Setiap tim yang telah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya, sementara kelompok lain memberi masukan, sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik.

Tahap 4:

Guru Model yang ditunjuk oleh kelompok menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran.

Tahap 5:

Guru Model yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya langsung di kelompok bermain atau taman kanak-kanak

(satuan PAUD) dihadiri oleh semua anggota kelompok Lesson Study (guru-guru pengamat) untuk mendapatkan balikan/masukan.

Tahap 6:

Guru Model yang ditunjuk tersebut memperbaiki kembali secara lebih detail rencana pembelajaran dan mengirimkan pada semua guru pengamat, agar mereka tahu bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan di kelas.

Tahap 7:

Para guru model dapat mempelajari kembali tentang rencana pembelajaran tersebut dan mempertimbangkannya dari berbagai aspek pengalaman pembelajaran yang mereka miliki, khususnya difokuskan pada hal-hal yang penting seperti : hal-hal yang akan dilakukan guru, pemahaman peserta didik, proses pemecahan oleh murid, dan kemungkinan yang akan terjadi dalam implementasi pembelajarannya.

Tahap 8:

Guru model yang ditunjuk tersebut melaksanakan rencana pembelajaran di kelas, sementara guru pengamat yang lain bersama dosen/pakar mengamati sesuai dengan tugas masing-masing untuk memberi masukan pada guru. Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran, untuk memperoleh masukan dari guru pengamat, dan akhirnya komentar dari dosen atau pakar luar tentang keseluruhan proses serta saran sebagai peningkatan pembelajaran, jika mereka mengulang di kelas masing-masing atau untuk topik yang berbeda.

C. Organisasi Penyelenggara

Dalam pelaksanaannya program Lesson Study memerlukan fungsi-fungsi manajemen, terutama perencanaan yang kuat. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang menempati posisi pertama dan utama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Ini berarti bahwa perencanaan merupakan titik pangkal berbagai program dalam manajemen atau organisasi. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Setelah perencanaan, fungsi pengawasan juga menduduki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program lesson study ini. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana dalam program lesson study sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan ketua tim/pengawas/kepala sekolah/ketua penyelenggara merupakan pengawasan internal yang pada hakikatnya meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian intern yang dimiliki oleh sekolah/kelompok guru dari pelaksanaan program lesson study.

D. Langkah-langkah penyelenggaraan model

1. Pengamatan terhadap Guru PAUD berkompetensi bidang pengembangan kognisi dan bahasa, Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pakar/akademisi di Kabupaten/Kota yang menjadi lokasi ujicoba model. Kegiatan ini bisa dilakukan di salah satu TK/KB pembina selama beberapa waktu. Pengamatan ini bisa juga telah dilakukan, dan

telah direkomendasikan oleh tim pakar/akademisi/pengawas yang telah mengenal Guru PAUD tersebut sebelumnya. Setelah didapatkan guru PAUD yang akan melaksanakan demonstrasi mengajar pada pelaksanaan lesson study (ujicoba model),

2. Kemudian dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan oleh kelompok kerja guru (KKG) atau gugus PAUD tentang perencanaan pembelajaran yang akan diberikan dalam pelaksanaan lesson study (ujicoba model) nanti. Perencanaan ini dibuat sebagai arahan dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada model lesson study ini
3. Demonstrasi Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan) oleh Guru PAUD terpilih. Pelaksanaan PAIKEM, mengandung arti bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Peran aktif peserta didik ini sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Oleh karena itu guru harus kreatif, artinya dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya secara penuh

dalam belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah berarti jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang sebenarnya harus dikuasai peserta didik. Padahal setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan yang harus dicapai. Jika pembelajaran tidak efektif berarti pembelajaran tersebut hanya sekedar aktif dan menyenangkan seperti bermain-main, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu memilih dan menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosialnya. Salah satu cara yang harus ditempuh adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

4. Langkah berikutnya adalah kegiatan Observasi langsung oleh beberapa guru PAUD yang menjadi peserta lesson study. Kegiatan ini boleh dikatakan merupakan jantungnya *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*perencanaan pembelajaran*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang

diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan *videotape* atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

5. Kegiatan berikutnya setelah pelaksanaan demonstrasi mengajar adalah evaluasi pengajaran oleh semua peserta lesson study dan Guru PAUD yang menjadi demonstran, tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan evaluasi ini yaitu mendiskusikan hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta lesson study berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta Lesson Study yang dipandu oleh kepala sekolah/penyelenggara atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP (perencanaan pembelajaran) yang telah disusun.

Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

(*bukan terhadap guru yang bersangkutan*). Dalam menyampaikan saran-sarannya, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, *tidak berdasarkan opininya*. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta pun memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan, hambatan serta pemecahannya kegiatan pengembangan model lesson Study ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lesson Study merupakan salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Tujuannya adalah untuk
 - Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peserta didik dan guru mengajar;
 - Memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran;
 - Meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif.
 - Membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya. Bercirikan adanya (a) tujuan bersama untuk jangka panjang; (b) materi pelajaran yang penting; (c) studi tentang peserta didik secara cermat; dan (d) observasi pembelajaran secara langsung. Dan bermanfaat agar (a) guru dapat mendokumentasikan kemajuan

kerjanya, (b) guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota/komunitas lainnya, dan (c) guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari Lesson Study.

2. Lesson Study yang dilaksanakan berbasis satuan pendidikan PAUD mengacu pada tahapan-tahapan secara siklik, meliputi :

(a) tahapan perencanaan (plan);

(b) implementasi dan observasi (do)

dan refleksi (check/reflection);

dan (d) tindak lanjut .

3. Kegiatan pengembangan model Lesson Study dapat :

- Membantu mengimplementasikan teori-teori pembelajaran yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan karakteristik peserta didik yang dihadapi di sekolah praktek.

- Menciptakan rasa empati baik pada sesama tim untuk mempersiapkan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajarannya dapat diterima peserta didik dengan jelas yang selanjutnya dapat memberikan kebermaknaan dan hasil belajar siswa yang baik pula.

- Mendorong terjalannya kekompakan, kerjasama serta komunikasi yang saling menguntungkan baik antar guru pengamat, dengan guru model, serta peserta dengan dosen pembimbing (mutual learning dan kesejawatan).

- Menghilangkan rasa egoisme dan rasa menggurui serta menciptakan kesetaraan antara guru model dengan guru pengamat maupun dosen pembimbing sesuai dengan tugas masing-masing.
- Membantu kesulitan guru praktikan dalam mengelola pembelajaran di sekolahnya.
- Meningkatkan pengetahuan dan kualitas pembelajaran PAUD seperti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- Meningkatkan kemampuan guru guna menuju guru yang profesional.

B. Saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta kesimpulan di atas, maka saran – saran yang diberikan sebagai berikut.

1. Sikap kolaboratif yang efektif Lesson Study sangat penting dalam kegiatan menyusun RPP. Sikap positif ini terbukti membantu menghasilkan perencanaan pembelajaran yang matang dan akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu.
2. Sikap membuka diri dari peserta lesson study untuk diobservasi dan direfleksi, perlu dipertahankan ketika mereka kembali ke satuan PAUD masing-masing agar proses perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran cepat berhasil.

3. Program peningkatan kompetensi PTK PAUD melalui model lesson study sebaiknya dilakukan oleh guru-guru PAUD pada pokok-pokok bahasan yang dianggap sulit oleh guru. Selain akan memperbesar kemungkinan penemuan-penemuan kekurangan peserta didik maupun guru dalam pembelajaran, maka akan lebih cepat memacu proses perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.
4. Lembar observasi perlu dibuat lebih terinci agar guru pengamat, guru pembimbing dapat mengamati peserta didik lebih cermat.
5. Dengan memperhatikan bahwa kegiatan pembelajaran melalui Lesson Study terbukti cukup efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran, maka seyogyanya kegiatan ini tidak hanya untuk program guru PAUD jalur pendidikan saja. Namun perlu diterapkan untuk mahasiswa pada mata kuliah PPL, dalam kegiatan MGMP, maupun kelompok guru serumpun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. UUD Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003;
2. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan;
3. Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD;
4. Garfield, J. (2006). Exploring the Impact of Lesson Study on Developing Effective Statistics Curriculum. (Online): diambil tanggal 19-6-2006 dari: www.stat.auckland.ac.nz/~iase/publication/-11/Garfield.doc.
5. Lewis, Catherine C. (2002). Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.
6. Robinson, Naomi. 2006. Lesson Study: An example of its adaptation to Israeli middle school teachers . (Online): stwww.weizmann.ac.il/G-math/ICMI/Robinson_proposal.doc
7. Richardson, J. 2006. Lesson study: Teacher Learn How to Improve Instruction. Nasional Staff Development Council . (Online): www.nsd.org. 03/05/06.
8. Saito, E., Imansyah, H. dan Ibrahim. 2005. Penerapan Studi Pembelajaran di Indonesia: Studi Kasus dari IMSTEP . Jurnal Pendidikan “Mimbar Pendidikan”, No.3. Th. XXIV: 24-32.
9. Saito, E., (2006). Development of school based in-service teacher training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project . Improving Schools. Vol.9 (1): 47-59
10. Takashi A. (2006). Implementing lesson study in North American schools and school (makalah yang dipresentasikan pada seminar “APEC International

Lampiran

Naskah Model Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD melalui “Lesson Study” :

1. Panduan Pembelajaran Guru Model
2. Panduan Pengamatan Pembelajaran Guru Pengamat
3. Disain Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Lesson Study